

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan riset deskriptif sebagai konsep penelitiannya. Studi kualitatif bermaksud guna menerangkan kejadian dengan sedalam-dalamnya lewat pengumpulan informasi sebanyak-banyaknya. Studi ini tidak mengutamakan besarnya populasi. Bila informasi yang terkumpul telah mendalam serta dapat menerangkan kejadian yang diawasi, sehingga tidak butuh mencari sampling yang lain.

Sugiono (2012:9) mengemukakan riset kualitatif sebagai tata cara riset yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, dipakai guna mempelajari pada situasi subjek alami, periset merupakan sebagai instrumen kunci, metode pengumpulan informasi dengan triangulasi, analisa informasi berkarakter induktif ataupun kualitatif, serta hasil riset kualitatif lebih menekankan arti (makna) daripada abstraksi.

Menurut Satori, D (2011:23) mengatakan bahwa riset kualitatif dicoba sebab peneliti ingin mengeksplor terkait fenomena- fenomena yang tidak bisa dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti cara sesuatu tahap kegiatan, resep suatu formula, pengertian- pengertian mengenai suatu rancangan yang beraneka ragam, karakter suatu benda dan pelayanan (jasa), gambar- gambar, aturan metode suatu adat, bentuk raga suatu artifak serta lain serupanya.

Selain itu, Sukmadinata, N. S (2011:73), juga mengemukakan riset deskriptif kualitatif tertuju guna mendefinisikan serta mendeskripsikan fenomena- fenomena yang ada secara faktual, baik bersifat alami ataupun rekayasa manusia, yang lebih memperlihatkan hal karakter, mutu, keterkaitan antar kegiatan. Tidak hanya itu, Riset deskriptif tidak memberikan perlakuan, akal busuk (manipulasi) ataupun perubahan pada variabel- variabel yang diawasi, melainkan mendeskripsikan sesuatu situasi yang apa terdapatnya. Salah satunya perlakuan yang diberikan cumalah riset itu sendiri, yang dicoba lewat pemantauan/observasi, tanya jawab (wawancara), serta dokumentasi.

Bersumber pada penjelasan sebagian pakar di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa riset deskriptif kualitatif ialah susunan aktivitas guna mendapatkan informasi yang bersifat apa adanya dilapangan tanpa terdapat dalam situasi tertentu yang hasilnya lebih menekankan arti/makna. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sebab penelitian akan mengeksplor pemahaman guru dalam proses menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam upaya menumbuhkan moral anak.

### 3.2 Subjek, Objek dan Tempat Penelitian

#### 3.2.1 Subjek

Subjek pada penelitian ini ialah guru sekolah di TK Miramontana yang dipimpin oleh ibu Erinne Yuanita Ticoalu dengan jumlah keseluruhan sebanyak 4 guru kelas. Dengan TK Miramontana, diambil 4 responden dengan keterangan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

| Nomor responden | Nama | Umur | Pendidikan terakhir | Jabatan               |
|-----------------|------|------|---------------------|-----------------------|
| 001             | EYT  | 37   | S1                  | Kepsek/guru kelas     |
| 002             | HS   | 49   | S1                  | Guru kelas/sekretaris |
| 003             | YK   | 49   | S1                  | Guru kelas/bendahara  |
| 004             | RR   | 48   | S1                  | Guru kelas            |

Tabel 3.1 Daftar Informan TK Miramontana

#### 3.2.2 Objek

Objek pada penelitian ini ialah pemahaman guru terhadap penanaman nilai-nilai Pancasila dalam upaya menumbuhkan moral anak.

#### 3.2.3 Tempat Penelitian atau Lokasi

TK Miramontana Ciwidey beralamatkan di Jln. Lebakmuncang Kp. Sukasari No. 05 RT. 02 / 19, Ciwidey, Kec. Ciwidey, Kab. Bandung Prov. Jawa Barat. TK Miramontana Ciwidey ini merupakan salah satu sekolah TK di kecamatan Ciwidey kab. Bandung.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode merupakan cara atau prosedur yang ditempuh guna menggapai tujuan tertentu. Ini berarti dalam arti pengumpulan data, metode adalah suatu cara yang paling tepat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam

melakukan penelitian. Perkataan, sikap serta perilaku orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (Lexy J. Moleong, 2007: 157).

Menurut Arikunto, S (2010: 203) mengemukakan bahwa metode riset merupakan metode yang dipakai oleh peneliti dalam mengakumulasi informasi penelitiannya. Supaya riset bisa betul- betul bermutu, informasi yang digabungkan wajib komplit, ialah informasi pokok serta informasi inferior. Informasi pokok merupakan informasi dalam wujud lisan ataupun perkata yang diucapkan dengan cara perkataan, gerak- gerak ataupun sikap yang dicoba oleh poin yang bisa diyakini, dalam perihal ini merupakan poin riset informan yang bertepatan dengan elastis yang diawasi. Informasi inferior merupakan informasi yang didapat dari dokumen- dokumen grafis (bagan, memo, notulen rapat, SMS, serta lain- lain), potret- potret, film, rekaman film, barang- barang serta lain- lain yang bisa memperkaya informasi pokok (Arikunto, S. (2010: 21- 22)).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variasi metode angket/wawancara. Dengan data primer yang diambil berupa wawancara.

Wawancara atau interviu menurut Sugiyono (2019) ialah pertemuan dua orang guna bertukar data/informasi serta ide melalui pertanyaan jawaban, sehingga bisa dikonstrusikan arti (makna) dalam suatu topik tertentu. Sugiyono (2019) mengemukakan beberapa jenis wawancara, yakni: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur, sebagai berikut; 1). Mengemukakan wawancara/tanya-jawab terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data, apabila peneliti ataupun pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti mengenai informasi yang hendak didapat. Oleh sebab itu dalam melaksanakan wawancara, pengumpul data sudah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang juga alternatif jawaban-tanggapannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini tiap responden diberi pertanyaan yang serupa, dan pengumpul data (informasi) mencatatnya; 2). Wawancara semi terstruktur, wawancara ini masuk dalam kategori *in-depth interview*, yang penerapannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara tipe ini ialah guna menemukan kasus dengan cara lebih terbuka, yang mana pihak yang dibawa wawancara diminta

pendapat serta ide-idenya; 3). Wawancara tak berstruktur, menurut Sugiyono (2019) ialah wawancara yang sifatnya bebas, peneliti tidak memakai prinsip tanya jawab yang sudah tertata/terstruktur secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang dipakai hanya berupa garis-garis besar permasalahan/kasus yang hendak ditanyakan, namun guna memperoleh data yang lebih dalam mengenai responden, maka peneliti bisa juga memakai wawancara tidak tertata/terstruktur

Bersumber pada uraian, maka penelitian hendak memakai wawancara semi terstruktur supaya lebih mudah dalam melaksanakan analisa data/informasi. Penulis melakukan wawancara kepada 4 guru kelas termasuk 1 Kepala Sekolah TK Miramontana.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen ataupun perlengkapan (alat) penelitian ialah peneliti itu sendiri. Bagi Sugiyono (2014:222) Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berperan menetapkan-memutuskan fokus penelitian, memilah informan sebagai sumber informasi, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisa data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas temuannya.

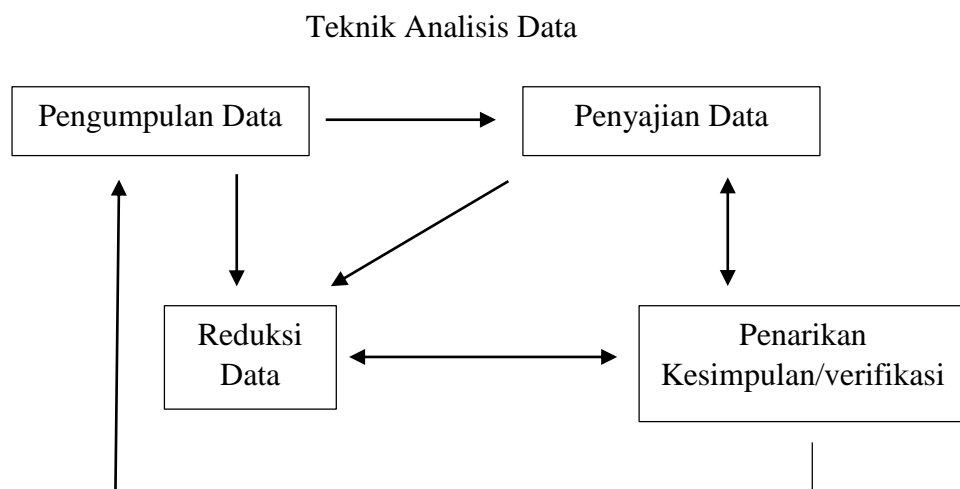
Dalam penelitian ini instrumen kuncinya ialah peneliti sendiri, namun berikutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas dan pasti, sehingga mungkin yang jadi instrumen penelitian akan membantu peneliti, melengkapi informasi dan membandingkan dengan informasi lain yang telah ditemui melalui lembar observasi, lembar wawancara yang disusun secara garis besar serta dokumentasi. peneliti hendak turun ke lapangan sendiri, baik pada pengumpulan data, analisa data serta membuat kesimpulan.

Dari penjelasan di atas penelitian ini akan memakai instrumen penelitian yang melibatkan peneliti sendiri dan instrumen pembantu seperti pedoman garis besar wawancara guna memenuhi data serta membandingkan dengan data lain yang telah ditemukan melalui pemantauan/observasi, lembar wawancara yang disusun secara garis besar serta dokumentasi.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Sifat analisa dalam penelitian kualitatif ialah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi yang diuraikan secara mendalam (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik tampak (interpretif). Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisa deskriptif, tujuan dari analisa ini ialah guna mendeskripsikan dengan cara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena atau kejadian yang diselidiki. Analisa dilakukan setelah informasi yang diperlukan dalam riset ini terkumpul. Data yang didapat mengenai pemahaman guru terhadap penanaman nilai-nilai Pancasila dalam upaya menumbuhkan moral anak.

Berdasarkan pada data tersebut, proses dari analisa riset ini dilakukan mulai dari membaca, menekuni, serta mengamati data dengan memakai langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yakni peneliti mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melaksanakan pemantauan (observasi), wawancara dan dokumentasi dengan memastikan strategi pengumpulan data yang dianggap tepat dan guna memastikan fokus dan pendalaman data pada proses pengumpulan data/informasi berikutnya.

## 2. Reduksi data

Reduksi data ialah suatu wujud analisa yang menajamkan, menggolongkan, memusatkan, membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga didapat kesimpulan akhir serta diverifikasi.

## 3. Penyajian data

Penyajian data ialah kegiatan mengelompokkan data yang sudah direduksi. Pengelompokkan data dicoba dengan menggunakan label ataupun yang lain.

## 4. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan ialah kegiatan analisa yang lebih dikhususkan pada penafsiran/pengertian data yang telah diberikan.